

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variable penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel penelitian

Pada dasarnya banyaknya variabel penelitian sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Makin sederhana atau sedikit rancangan penelitian variabelnya juga makin sedikit dan berlaku sebaliknya. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007: 119) menurut fungsinya variabel dibedakan menjadi variabel tergantung, bebas, intervening, moderator, kendali dan rombang.

Menurut Sugiyono (2015: 3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini, macam-macam variabel yaitu variabel independen yaitu variabel terikat, variabel moderator dan variabel intervening.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti atau diukur yaitu (X_1) budaya kerja sebagai variabel bebas pertama, (X_2) komitmen karyawan sebagai variabel bebas kedua dan (Y) prestasi kerja sebagai variabel terikat.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Prestasi Kerja (Y)

Prestasi kerja karyawan adalah suatu proses mengkuantifikasikan secara akurat dan valid tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan membandingkannya dengan tingkat prestasi yang

direncanakan indikator prestasi kerja menurut Heidjrachman dan Suad Husnan (2000 : 124) adalah sebagai berikut :

- a) Kualitas kerja
- b) Kuantitas kerja
- c) Hubungan kerja
- d) Kepemimpinan
- e) Kehati-hatian
- f) Pengetahuan
- g) Kerajinan
- h) Kesetiaan
- i) Keandalan kerja
- j) Inisiatif

2. Variabel budaya kerja (X1)

Variable Budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap atau perilaku, kepercayaan, atau cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai “kerja” atau “bekerja”. Dengan indicator, 1) Kebiasaan, 2) Peraturan, dan 3) Nilai-nilai (Ndraha, 2003: 80)

3. Variabel komitmen karyawan

Komitmen karyawan merupakan usaha mendefinisikan dan melibatkan diri dalam organisasi dan tidak ada keinginan meninggalkannya. Komitmen terhadap organisasional menunjuk pada pengidentifikasian tujuan karyawan dengan tujuan organisasi, kemauan untuk mengerahkan segala upaya kepentingan organisasi dan keterikatan untuk tetap menjadi bagian organisasi, adapun indicator komitmen karyawan menurut Spector (1998: 54) yaitu:

- a) Penerimaan terhadap tujuan kerja
- b) Keinginan untuk bekerja keras
- c) Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari kerja

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Menurut Sugiyono (2010: 134) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor, misalnya : sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hal ini untuk pernyataan yang positif. Sedang untuk pernyataan yang negatif sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

3.2. Populasi dan teknik pengambilan sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah operator bagian produksi PT. Hwa Seung Indonesia Jepara yang berjumlah 5010, orang yang diambilkan dari 2 shift kelompok kerja pagi dan malam dan terbagi menjadi 30 sel, adapun jumlah karyawan tiap departemen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Karyawan bagian produksi PT. Hwa Seung Indonesia Jepara

No	Departemen	Jumlah
1	Sawing	2400
2	Assembling	1055
3	Cutting	510
4	Stokpit	520
5	Battem	305
6	Laminating	100
7	Warehouse	120
		5010

3.2.2. Ukuran Sampel

Menurut Arikunto (1998:104), Sampel adalah sebagian atau wakil dari subjek yang akan diteliti. Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah subjek lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan lamanya.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah total populasi

e : batas toleransi eror (10%)

Sumber : (Sujerwani, 2014: 16)

$$n = 5.010 / (1 + 5.010 (10\%)^2)$$

$$n = 5.010 / (1 + 5.010 (0.10)^2)$$

$$n = 5.010 / (1 + 5.010 (0.01))$$

$$n = 5.010 / 50,11$$

$$n = 99,98 = \text{dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang.}$$

sehingga jumlah sample penelitian ini sebanyak 100 orang.

Tabel 3.2
Jumlah sampel penelitian

No	Shift	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sel 5	5	28	33
2	Sel 6	7	26	33
3	Sel 7	6	28	34
Jumlah		18	82	100

1.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling (sampel yang telah dituju atau ditentukan) adalah suatu tipe pengambilan sampel secara acak, dimana peneliti akan

memilih sampel secara acak pada karyawan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

3.3.Instrumen Penelitian

Kualitas penelitian dipengaruhi oleh dua hal yang menonjol yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012:305) instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa observasi dan kuesioner.

Instrumen yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Khori (2012: 168) bahwa instrumen pokok dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner.

3.4. Jenis dan sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang meliputi hasil penyebaran kuisisioner tentang budaya kerja, komitmen karyawan dan prestasi kerja karyawan di PT. Hwa Seung Indonesia Jepara

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Peneliti mengistilahkan sebagai data

yang berasal dari sumber tertulis yang berupa arsip, dokumen maupun buku pedoman lainnya.

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah :

- 1) Sejarah berdirinya PT. Hwa Seung Indonesia Jepara
- 2) Visi dan misi PT. Hwa Seung Indonesia Jepara
- 3) Struktur organisasi PT. Hwa Seung Indonesia Jepara

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan suatu alat pengumpulan data disebut instrument penelitian. Teknik pengumpulan data atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner berupa butir-butir pertanyaan yang berusaha mengungkap apakah ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Instrument dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori dan indikator-indikator variabel yang lebih dahulu dijabarkan kedalam sub-sub variabel dan selanjutnya dibuat kisi-kisi instrumen. Jawaban skor angket ini menggunakan skala likert bersekala yang berisi lima pilihan jawaban, SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban yang disediakan dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 dengan uraian SS=5, S=4, RR=3, TS=2, dan STS=1

- a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahah mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006: 168). Pengajuan validitas tiap butir pada penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Untuk mengukur validitas instrumen menurut arikunto (2006: 170) digunakan rumus korelasi *product moment*.

b. Uji Reabilitas

Setelah diadakan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir valid, selanjutnya butir valid-valid tersebut di uji reabilitasnya. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu instrument, sehingga dapat diramalkan apabila alat ukur yang digunakan itu dipakai berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama dalam waktu yang berbeda dan pada orang yang berbeda pada waktu yang sama. Untuk menghitung reabilitas instrumen digunakan rumus alpha dari cronbach (Arikunto, 2006: 196).

3.6. Metode Pengelolaan Data

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Hasil pengamatan di lapangan dilakukan penyuntingan terlebih dahulu, secara umum editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir.

b. Coding

Formulir yang telah diedit selanjutnya dilakukan peng”kode”an atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Data Entry

Paket program yang digunakan untuk “entri data” penelitian ini adalah paket program SPSS for Window dan dilakukan dengan ketelitian untuk menghindari terjadinya bias.

d. Tabulating

Data yang sudah melalui tahapan coding selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang sudah disiapkan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

1.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data statistik, untuk menguji hipotesis penelitian, data hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda

1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan analisis regresi yang akan digunakan uji asumsi klasik yaitu normalitas, uji homogenitas, uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji persyaratan normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogorof smirnov test*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). pengujian homogenitas menggunakan uji. Pengujian homogenitas varian skor variabel terikat untuk setiap nilai skor variabel bebas tertentu dengan uji lavene tersebut berdasarkan kelompok setiap varian nilai dari skor bebas. Uji levene untuk mengetahui homogenitas Y atas X_1 dan X_2 .

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji linierita antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . linieritas diuji dengan menggunakan *curve estimation*.

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Mencari model persamaan regresi linier berganda

Menurut sugiyono (2009:192) rumusan persamaan regresi linier ganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y = prestasi kerja

a = konstanta

X₁ = budaya kerja

X₂ = komitmen karyawan

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

e = error

2) Uji Hipotesis

a) Uji F

Untuk mengetahui pengaruh X₁ dan X₂ secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y maka dilakukan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dengan tingkat signifikansi dibandingkan dengan F Tabel dengan df sehingga dapat diketahui ada atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁ dan X₂ terhadap Y

b) Uji t

Untuk kepentingan pengujian signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji-t dengan kriteria uji:

H₀ diterima : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh signifikan

H_a diterima : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh tidak signifikan.

Untuk kepentingan pengujian signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji-t dengan kriteria uji: H_0 diterima: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh signifikan dan H_a diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh tidak signifikan.

3) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi R .